

**ANALISIS DAMPAK ELASTISITAS HARGA KEDELAI TERHADAP
SUSTANBILLITY USAHA TAHU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi Usaha Tahu Mas Irfan di Desa Bintaro Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten
Lampung Timur)

Oleh:

Sudarsono Efendi Sofyan¹

Risma Chintia Wati²

sudarsonoefendisofyan@gmail.com,

rismachintia29@gmail.com

**Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEDI) Darul Qur'an Minak Sebah Lampung
Timur**

ABSTRAK

Usaha Tahu merupakan salah satu industri rumahan yang banyak berkembang, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dampak dari Elastisitas harga Kedelai terhadap keberlangsungan atau Sustainbility Usaha Tahu yang dijalankan oleh Mas Irfan didesa Bintaro, Kecamatan Gunung Pelindung, Kabupaten Lampung Timur, dengan menggunakan bahan baku utama dalam produksi Tahu yang sangat menentukan biaya produksi dan harga jual produk akhir. Oleh karena itu, fluktuasi harga Kedelai dipasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha Tahu, khususnya usaha Tahu skala kecil dan menengah seperti yang dijalankan oleh Mas Irfan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data primer melalui wawancara mendalam dengan pengrajin Tahu, Observasi langsung dilokasi usaha, serta pengumpulan data sekunder dari berbagai literature dan sumber terpercaya yang membahas Elastisitas harga, Ekonomi Islam, dan keberlangsungan usaha. Hasil Analisis menunjukkan bahwa Elastisitas Harga Kedelai memiliki dampak yang cukup besar terhadap biaya produksi Usaha Tahu, dimana kenaikan harga Kedelai menyebabkan peningkatan biaya bahan baku yang harus dihadapi oleh pengrajin. Namun demikian, usaha Tahu Mas Irfan mampu mempertahankan keberlanjutan usahanya dengan melakukan penyesuaian harga jual Tahu secara professional, sehingga margin keuntungan tetap terjaga. Dalam perspektif Ekonomi Islam, usaha ini dijalankan dengan prinsip prinsip Syari'ah yang menekankan pada keadilan, keseimbangan, dan keberkahan dalam berbisnis. Pengrajin Tahu Mas Irfan tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga menjaga hubungan yang harmonis dengan konsumen dan lingkungan sekitar, serta menghindari praktik praktik yang merugikan pihak lain seperti penimbunan atau spekulasi harga. Dengan demikian, Elastisitas harga Kedelai tidak semata- mata menjadi hambatan, melainkan menjadi tantangan yang direppons dengan strategi bisnis yang sesuai dengan nilai nilai Ekonomi Islam, sehingga usaha Tahu tersebut dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana prinsip Ekonomi Islam dapat diaplikasikan dalam menghadapi dinamika pasar dan fluktuasi harga bahan baku, khususnya pada usaha Mikro dan kecil yang sangat rentan terhadap perubahan harga input produksi.

Kata Kunci : Analisis, Elastisitas Harga Kedelai, Usaha Tahu, Ekonomi Islam

ANALYSIS OF THE IMPACT OF SOYBEAN PRICE ELASTICITY ON THE SUSTAINABILITY OF TOFU BUSINESS IN THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC ECONOMICS

(Study of Mas Irfan's Tofu Business in Bintaro Village, Gunung Pelindung District, East Lampung Regency)

Sudarsono Efendi Sofyan¹

Risma Chintia Wati²

sudarsonoefendisofyan@gmail.com,

rismachintia29@gmail.com

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Darul Qur'an Minak Sebah Lampung Timur

ABSTRACT

The tofu business is one of the home industries that has grown significantly. This study aims to analyze in depth the impact of soybean price elasticity on the sustainability of the tofu business run by Mas Irfan in Bintaro Village, Gunung Pelindung District, East Lampung Regency, using the main raw material in tofu production, which greatly determines production costs and the selling price of the final product. Therefore, fluctuations in soybean prices in the market have a significant impact on the sustainability of the tofu business, particularly small and medium-sized tofu businesses like the one operated by Mr. Irfan. This study employs a qualitative method, collecting primary data through in-depth interviews with tofu artisans, direct observations at the business location, and secondary data from various literature and reliable sources discussing price elasticity, Islamic economics, and business sustainability. The analysis results indicate that soybean price elasticity has a considerable impact on tofu production costs, where an increase in soybean prices leads to higher raw material costs that tofu artisans must bear. However, Mas Irfan's tofu business has managed to maintain its sustainability by professionally adjusting tofu selling prices, thereby ensuring that profit margins remain intact. From an Islamic economics perspective, this business is operated in accordance with Sharia principles emphasizing justice, balance, and blessings in business. Tahu Mas Irfan artisans are not solely profit-oriented but also maintain harmonious relationships with consumers and the surrounding environment, avoiding practices harmful to others such as hoarding or price speculation. Thus, soybean price elasticity is not merely an obstacle but a challenge addressed with business strategies aligned with Islamic economic values, enabling the tofu business to sustain and grow continuously. This study makes an important contribution to understanding how Islamic economic principles can be applied in addressing market dynamics and fluctuations in raw material prices, particularly in micro and small businesses that are highly vulnerable to changes in production input prices.

Keywords: Analysis, Price Elasticity Soybeans, Tofu Business, Islamic Economics

A. PENDAHULUAN

Kedelai merupakan salah satu bahan baku utama dalam produksi Tahu, yang merupakan makanan populer di Indonesia dan banyak negara lainnya. Permintaan akan Tahu terus meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi protein nabati. Namun, fluktuasi harga Kedelai memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan usaha Tahu, terutama bagi para produsen kecil dan menengah.

Dalam Ilmu Ekonomi Islam, hal ini disebut dengan istilah mekanisme pasar. Secara teoritis, harga dari suatu komoditas merupakan hasil interaksi antara permintaan dan penawaran terhadap komoditas tersebut.¹ Hukum permintaan menerangkan hubungan antara permintaan konsumen dengan harga barang yang ditawarkan. Hukum permintaan menyatakan, “semakin rendah harga dari suatu barang dan jasa, semakin banyak permintaan akan barang dan jasa tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi harga dari suatu barang dan jasa, maka semakin sedikit permintaan dari konsumen akan barang dan jasa tersebut”²

Dalam teori Ekonomi Islam ini disebut dengan mekanisme pasar Islami dimana Rasulullah SAW. Adalah seorang pedagang professional dan selalu menjunjung tinggi kejujuran, Rasulullah SAW mendapat julukan Al-amin (yang dapat dipercaya). Setelah menjadi Rasul, Nabi Muhammad memang tidak lagi menjadi pelaku bisnis secara aktif karena situasi dan kondisinya yang tidak memungkinkan. Pada saat awal perkembangan Islam di Makkah Rasulullah SAW. Dan masyarakat Muslim mendapat gangguan dan terror yang berat dari masyarakat kafir Makkah (terutama suku Quraisy, suku Rasulullah SAW. sendiri) sehingga perjuangan dan dakwah merupakan prioritas. Ketika masyarakat Muslim telah berhijrah (bermigrasi) ke Madinah, peran Rasulullah SAW. bergeser

¹Fatoni Siti Nur, Pengantar Ilmu Ekonomi, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h. 4.

² Chusnah Asma'ul, “Pengaruh Kondisi Pandemi pada Permintaan Pasar Fast Food”, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. h. 4

menjadi pengawas pasar atau Al-Muhtasib. Beliau mengawasi jalannya mekanisme pasar di Madinah dan sekitarnya agar tetap dapat berlangsung secara Islami.³

B. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan. Pengumpulan informasi dilakukan dengan cara menelaah dari beberapa sumber tertulis yaitu jurnal, buku, dan sumber-sumber lainnya yang tentunya sesuai dengan objek penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Eksternalitas Di Usaha Tahu.

Usaha Tahu milik Mas Irfan pernah mengalami dampak Elastisitas harga Kedelai, yaitu perubahan harga Kedelai sebagai bahan baku utama yang memaksa pelaku usaha untuk menyesuaikan strategi produksi dan penjualan. Salah satu strategi yang sering diambil oleh pelaku usaha Tahu adalah mengurangi jumlah Tahu perbungkus, namun tetap menjualnya dengan harga yang sama. Strategi ini bertujuan agar produk tetap terjangkau bagi konsumen secara Ekonomi, fenomena ini merupakan contoh dari penyesuaian penawaran akibat Elastisitas harga.

Ketika harga bahan baku Kedelai naik, produsen menghadapi pilihan sulit menaikkan harga jual dengan resiko kehilangan pelanggan atau mengurangi jumlah tahu perbungkus agar pelanggan tidak lari. Dalam hal ini Mas Irfan, memilih untuk mengurangi jumlah tahu perbungkus sebagai bentuk adaptasi terhadap Elastisitas permintaan konsumen yang cenderung sensitif terhadap kenaikan harga. Hal ini diambil oleh Mas Irfan agar usaha Tahu tetap berjalan dengan adanya kenaikan harga Kedelai.

³ Cahyanti Ika, dalam Skripsi Ekonomi Islam, (Jakarta, 2022), h. 8

Eksternalitas timbul ketika beberapa kegiatan dari produsen dan konsumen memiliki pengaruh yang tidak diharapkan (tidak langsung) terhadap produsen dan atau konsumen lain. Eksternalitas bisa positif atau negative.⁴Elastisitas yang terdapat pada usaha Tahu Mas Irfan adalah Elastisitas positif dikarenakan Mas Irfan sudah mengurangi Tahu dan konsumen tetap membeli karena konsumen sudah diberi tau terkait harga dan pengurangan jumlah Tahu yang terjadi. dari sebagian orang yang terlibat transaksi. Bisa jadi penyebabnya adalah penawaran yang menurun karena adanya inefisiensi produksi, penurunan jumlah import atas barang-barang yang diminta atau juga adanya tekanan pasar. Oleh karena itu, jika permintaan terhadap barang meningkat, sedangkan penawarannya menurun, maka harga barang tersebut akan naik. Begitupula sebaliknya.⁵

Hal seperti ini disebut dengan istilah Elastisitas. Elastisitas merupakan suatu kondisi dimana tingkat kepekaan seseorang terhadap permintaan dan penawaran yang dapat menimbulkan perubahan harga. Dengan kata lain, Elastisitas merupakan tingkat kepekaan permintaan dan penawaran terhadap perubahan harga.⁶

2. Elastisitas Harga Kedelai Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Konsep sosial Islam sangat jelas memberikan batasan dan kemampuan manusia untuk berekspektasi dan berinovasi yang tidak keluar dari norma dan etika moral yang dikenal dengan istilah Akhlak Karimah yang juga didalamnya berhubungan dengan bagaimana menjalankan sistem kemasyarakatan yang disebut muamalah.

Dalam bermuamalah ini kemudian secara mikro mengatur tentang perpindahan kepemilikan yang disebut dengan jual beli. Seorang pengusaha muslim tidak akan mencekik konsumen dengan mengambil laba sebanyak banyaknya.⁷

⁴ Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).

⁵ Agustin, E A. “*Analisis Elastisitas Permintaan Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)*”, 2020, 1–15.

⁶ Buchori, Rika Rida Sari, and Fauzi. “*Analisis Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pendapatan Usaha Tahu.*” *Jurnal Dinamika* 6, no. 2 (2020).

⁷ Kompasiana, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Elastisitas Silang*, 2023.

Etika dalam berbisnis seperti yang telah diteladani Rosulullah yaitu Nabi Muhammad SAW. Dimana sewaktu muda beliau berbisnis dengan memperhatikan kejujuran, kepercayaan dan ketulusan serta keramah tamahan.⁸

Saat ini terdapat kecenderungan berbisnis yang kurang sehat antar sesama pengusaha muslim atau bahkan dengan yang lainnya, sebagai contoh misalnya, pengusaha yang menjatuhkan rekan maupun produk dari apa yang mereka usahakan, sehingga jika tidak diatasi, tentu akan menimbulkan persoalan dikalangan dunia usaha yang tidak sehat.

3. Analisis Elastisitas Harga Kedelai Terhadap Produksi Tahu

Wawancara dengan Mas Irfan menunjukkan bahwa harga Kedelai sering mengalami kenaikan, bahkan bisa mencapai seribu hingga dua ribu rupiah per kilogram. Untuk menyiasatinya, Mas Irfan memilih mengurangi jumlah Tahu perbungkus dan menaikkan harga secara bertahap. Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Wati, konsumen tetap, yang menyadari pengurangan isi namun tetap membeli karena kualitas tidak berubah.

Secara teori, Elastisitas adalah suatu Studi yang menggambarkan respon atau kepekaan kuantitas barang yang diproduksi atau diserahkan sebagai akibat dari perubahan yang mempengaruhinya. Dalam Ilmu Ekonomi, Elastisitas sering kali diartikan sebagai perubahan relatif suatu variabel terikat dan bukan perubahan relatif suatu variabel bebas.⁹

Elastisitas harga input yang rendah (inelastis) menunjukkan bahwa ketika harga naik, permintaan terhadap input tidak langsung turun drastis karena tidak ada bahan

⁸ Hafid, Abdul. "Konsep Penawaran Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2015).

⁹ M Adib Hamzawi, "Elastisitas Hukum Islam (Studi Konsep Hukum Al-Sha'rani Dalam Kitab Al-Mizan Al-Kubro) M. Adib Hamzawi" 4, no. 2 (2016).

substitusi yang efektif. Dalam konteks ini, Kedelai merupakan input pokok yang tidak bisa digantikan, sehingga usaha tetap harus membelinya meskipun harganya naik.

Hal ini sejalan dengan teori Elastisitas dalam Ekonomi Mikro yang menjelaskan bahwa produk kebutuhan pokok cenderung tidak elastis terhadap perubahan harga.

4. Ketahanan Dan Keberlanjutan Usaha (Sustanbility)

Pak Slamet menyebut bahwa meskipun harga Kedelai naik, produksi tetap berjalan, gaji tidak dikurangi, dan suasana kerja tetap baik. Hal ini mencerminkan adanya keberlanjutan usaha dari sisi Ekonomi dan sosial. Ibu Wati pun berharap usaha tidak tutup karena Ibu Wati bergantung pada Tahu Mas Irfan untuk usahanya sendiri.

Teori sustanbility menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara profit (Ekonomi), people (sosial), dan planet (lingkungan). Usaha Tahu Mas Irfan telah mencerminkan aspek Ekonomi dan sosial yang kuat. Meskipun belum banyak dibahas tentang aspek lingkungan, metode produksi manual yang tidak menggunakan bahan kimia menunjukkan potensi ramah lingkungan.

Sehingga segala urusan-urusan yang diatur di dalamnya seperti konsep Ekonomi dalam Islam, berbeda framework dengan konsep Ekonomi Konvensional. Satu perbedaan yang jelas yaitu ketika Islam memberikan tujuan dan panduan mengenai aktivitas Ekonomi yang jelas. Dalam aktivitas Ekonomi, Islam memiliki tujuan meteril²⁰ (duniawi) juga (ukhrawi) sekaligus. Hal inilah yang menjadi perbedaan konseptual Islam dan barat yang hanya memandang kebahagiaan dari satu dimensi, yaitu materil.

Yaitu, menilai sesuatu dengan ukuran materi yang tampak dan terukur. Untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan yang sempurna, maka asas dasar sistem Ekonomi dalam Islam tidak menjadikan akal manusia sebagai landasan epistemologis satu-satunya. Akan tetapi, harus menempatkan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai yang utama. Secara lebih rinci, penulis mengelaborasi perspektif

Islam dalam konteks pembangunan berkelanjutan dalam tiga dimensi yaitu *worldview* atau landasan berfikir, tujuan dan metode praktis.

5. Prinsip Ekonomi Islam Dalam Praktik Usaha

Dari wawancara dengan Pak Slamet, terlihat bahwa beliau merasakan keadilan dan keterbukaan dari pemilik usaha, termasuk adanya bonus saat rezeki lebih dan musyawarah ketika akan mengambil keputusan penting. Ibu Wati pun menyebutkan bahwa Mas Irfan tidak pernah menipu timbangan dan memberikan tenggang waktu pembayaran.

Praktik ini sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam, seperti kejujuran (*sidq*), amanah, keadilan (*`adl*), dan musyawarah (*syura*). Selain itu, transaksi yang dilakukan atas dasar saling ridha dan tanpa unsur penipuan mencerminkan praktik muamalah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Keterkaitan dengan Prinsip Ekonomi Islam Temuan ini memperkuat teori bahwa praktik Ekonomi Islam tidak hanya berbasis hukum formal, tetapi juga pada nilai dan etika dalam transaksi. Keadilan, amanah, kejujuran, dan musyawarah yang diterapkan dalam usaha ini sejalan dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam. Transaksi dilakukan secara saling ridha dan bebas dari unsur *gharar*, yang mendukung tercapainya *maqashid syariah* dalam konteks Ekonomi mikro.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian terhadap usaha Tahu yang berada di Desa Bintaro, diketahui bahwa usaha ini mampu bertahan dan berkembang di tengah fluktuasi harga bahan baku, khususnya Kedelai, yang cenderung mengalami kenaikan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai bentuk adaptasi terhadap kondisi tersebut, pemilik usaha menerapkan strategi penyesuaian harga dan pengurangan jumlah produk dalam setiap kemasan, tanpa mengurangi kualitas produk. Produk Tahu yang dihasilkan tetap mempertahankan karakteristik unggul, seperti tekstur padat, rasa gurih, dan ketahanan saat digoreng, sehingga tetap diminati oleh

¹⁰ Laba Tila, Niken Lestari, and Sulis Setianingsih, “*Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*,” *Jurnal Labatila* 3, no. 01 (2020): 46, <https://doi.org/10.33507/lab.v3i01.235>

konsumen rumah tangga maupun pelaku usaha kuliner.

Dari sisi manajerial, usaha ini menunjukkan sistem pengelolaan yang humanis dan inklusif. Karyawan tetap dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan penting melalui musyawarah, dan kesejahteraan mereka tetap diperhatikan meskipun tekanan biaya meningkat. Proses produksi tetap berjalan lancar tanpa pengurangan gaji atau penurunan kualitas lingkungan kerja. Sementara itu, dari sisi konsumen, loyalitas tetap terjaga berkat kualitas produk yang konsisten, harga yang masih terjangkau, serta adanya fleksibilitas dalam pembayaran dan sikap jujur dari pengelola usaha. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh efisiensi Ekonomi, tetapi juga oleh kepercayaan dan nilai-nilai sosial yang dibangun dalam hubungan dengan konsumen dan karyawan.

Lebih jauh, temuan ini menunjukkan bahwa praktik usaha yang dijalankan mencerminkan penerapan prinsip-prinsip Ekonomi Islam, seperti kejujuran (*ṣidq*), amanah, keadilan (*ʿadl*), dan musyawarah (*syūrā*). Transaksi dilakukan atas dasar kerelaan kedua belah pihak dan terbebas dari unsur penipuan maupun ketidakjelasan (*gharar*). Nilai-nilai ini mencerminkan pelaksanaan etika muamalah yang sesuai dengan tujuan utama syariat Islam (*maqāṣid al-syarīʿah*), khususnya dalam menciptakan keadilan, menjaga keberlangsungan usaha, dan membangun kesejahteraan bersama dalam skala Ekonomi Mikro.¹¹

¹¹ Mubarak Sofi, “Islam Dan Sustainable Development: Studi Kasus Menjaga Lingkungan Dan Ekonomi Berkeadilan,” *Dauliyah Journal of Islamic and International Affairs* 3, no. 1 (2018). h. 50.

D. KESIMPULAN

1. Elastisitas harga Kedelai berpengaruh signifikan terhadap biaya produksi usaha Tahu. Kenaikan harga Kedelai menyebabkan peningkatan biaya bahan baku yang harus ditanggung produsen Tahu, sehingga berpotensi menurunkan margin keuntungan jika tidak diimbangi dengan penyesuaian harga jual.
2. Usaha Tahu Mas Irfan mampu bertahan dan tetap berkelanjutan meskipun menghadapi fluktuasi harga Kedelai. Hal ini dicapai dengan strategi penyesuaian harga jual secara profesional tanpa mengorbankan kualitas produk dan tetap menjaga hubungan baik dengan konsumen.
3. Dalam perspektif Ekonomi Islam, usaha dijalankan dengan prinsip syariah: mengutamakan keadilan, keseimbangan, dan keberkahan, serta menghindari praktik merugikan seperti penimbunan atau spekulasi harga. Usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan kemaslahatan konsumen dan lingkungan sekitar.
4. Elastisitas harga Kedelai bukan hambatan utama, melainkan tantangan yang dapat diatasi dengan strategi bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Ekonomi Islam, sehingga usaha mikro dan kecil tetap dapat bertahan dan berkembang.

A. DAFTAR PUSTAKA

Agustin, E A. *“Analisis Elastisitas Permintaan Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM),* 2020, 1–15. Angipora, Marius P. *Dasar-Dasar Pemasaran.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.

Asma’ul Chusnah, *“Pengaruh Kondisi Pandemi pada Permintaan Pasar Fast Food”,* Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Buchori, Rika Rida Sari, and Fauzi. *“Analisis Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pendapatan Usaha Tahu.” Jurnal Dinamika* 6, no. 2 (2020).

Hafid, Abdul. *“Konsep Penawaran Dalam Perspektif Islam.” Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2015).

Kompasiana, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Elastisitas Silang,* 2023.

Laba Tila, Niken Lestari, and Sulis Setianingsih, *“Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” Jurnal Labatila* 3, no. 01 (2020): 46, <https://doi.org/10.33507/lab.v3i01.235>.

M Adib Hamzawi, *“Elastisitas Hukum Islam (Studi Konsep Hukum Al-Sha’rani Dalam Kitab Al-Mizan Al-Kubro) M. Adib Hamzawi”* 4, no. 2 (2016).

Mubarok Sofi, *“Islam Dan Sustainable Development: Studi Kasus Menjaga Lingkungan Dan Ekonomi Berkeadilan,” Dauliyah Journal of Islamic and International Affairs* 3, no. 1 (2018). h. 50. Muhammad Abd Mannan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam,* (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1993).

Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).

